

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA
KAMAL KECAMATAN BULU KABUPATEN SUKOHARJO**

*The Community Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) plays an
important role in improving access to clean water and sanitation in rural areas. Kamal Village,
Bulu District, Sukoharjo Regency*

Trisya Jenys Bulan Amanda*, Wirid Winduro**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
trisyajenys23@gmail.com, wiridwinduro@gmail.com

Abstrak

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berperan penting dalam meningkatkan akses air bersih dan sanitasi di pedesaan. Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo menghadapi permasalahan keterbatasan air bersih akibat kondisi geografis yang kurang mendukung, terutama saat musim kemarau. Program PAMSIMAS hadir sebagai solusi dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Kamal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori pemberdayaan masyarakat Sutrisno (2005:18) digunakan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan lima indikator utama: perencanaan dari bawah, partisipasi, keberlanjutan, keterpaduan, serta keuntungan sosial dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat cukup aktif dalam tahap perencanaan dan pembangunan fasilitas, tetapi menurun dalam tahap pemeliharaan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga infrastruktur air bersih. Meskipun demikian, program PAMSIMAS di Desa Kamal telah memberikan dampak positif dengan meningkatnya akses air bersih dan memberikan dampak sosial serta ekonomi bagi masyarakat. Walaupun masih terdapat kendala dalam implementasi, program PAMSIMAS di Desa Kamal telah menunjukkan struktur pengelolaan yang cukup baik, keterlibatan masyarakat dalam tahap awal yang positif, serta adanya koordinasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan

partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Program, PAMSIMAS, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The Community Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) plays an important role in improving access to clean water and sanitation in rural areas. Kamal Village, Bulu District, Sukoharjo Regency faces the problem of limited clean water due to unfavorable geographical conditions, especially during the dry season. The PAMSIMAS program comes as a solution with a community empowerment based approach. The purpose of this study is to analyze and describe community empowerment in the PAMSIMAS program in Kamal Village. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldana (2014) model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Sutrisno's (2005:18) community empowerment theory was used to assess the success of the program based on five main indicators: bottom up planning, participation, sustainability, integration, and social and economic benefits. The results showed that community involvement was quite active in the planning and construction stages of the facilities, but declined in the maintenance stage. The main obstacles faced are limited funds and low community awareness in maintaining clean water infrastructure. Nevertheless, the PAMSIMAS program in Kamal Village has had a positive impact by increasing access to clean water and providing social and economic impacts for the community. Although there are still obstacles in implementation, the PAMSIMAS program in Kamal Village has demonstrated a fairly good management structure, positive community involvement in the early stages, and coordination between the community and stakeholders. Therefore, further efforts are needed to increase community awareness and participation in facility maintenance so that the program can run optimally and sustainably.

Keywords: Program, PAMSIMAS, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sumber daya air, salah satunya adalah masalah kekeringan yang berpotensi menyebabkan kekurangan air bersih. Kekeringan sebagai jenis bencana yang berkembang secara perlahan, dapat

berlangsung hingga musim hujan tiba. Dampaknya sangat merugikan berbagai sektor, termasuk kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Sebagai bencana yang kompleks, kekeringan ditandai dengan kelangkaan air yang berkelanjutan, yang memicu masalah lain, seperti terbatasnya pasokan air (Yudo dan

Hernaningsih (2006:128). Air merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi kehidupan manusia, digunakan untuk kesehatan, kelangsungan hidup, dan kebutuhan sehari-hari. Kelangkaan air menimbulkan dampak luas dan berkepanjangan (Desti dan Ula, 2021:17).

Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Menurut Desyana (2022: 80-88), pemberdayaan masyarakat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kualitas sumber daya air. Hal ini sejalan dengan pandangan Maulana (2024: 27) yang menyatakan bahwa pemberdayaan berhubungan erat dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Program PAMSIMAS ini merupakan program berbasis masyarakat yang menekankan pada prinsip pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama yang miskin, marginal, dan terpinggirkan, dalam menyampaikan pendapat, memenuhi kebutuhan, serta berpartisipasi dalam pengelolaan kelembagaan secara bertanggung jawab (Mardikanto, 2010:41). Dengan demikian, PAMSIMAS berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang berkelanjutan, khususnya di wilayah perdesaan dan peri-urban.

Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah yang menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kebutuhan air bersih dan sanitasi, terutama di daerah pedesaan. Menurut informasi yang dihimpun dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo pada 26 Oktober 2024 pukul 13:15 WIB yang diakses melalui <http://bpbd.sukoharjokab.go.id>.

Desa rawan kekeringan di Kabupaten Sukoharjo tersebar di tiga kecamatan yakni Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu. Data BPBD Sukoharjo diketahui wilayah rawan kekeringan tinggi di Kecamatan Weru meliputi Desa Karangtengah, Desa Karangwuni, Desa Krajan, Desa Jatingarang, Desa Karanganyar, Desa Alasombo, Desa Karangmojo, Desa Weru, Desa Karakan, Desa Tegalsari, Desa Tawang dan Desa Ngreco. Wilayah Kecamatan Bulu kerawanan kekeringan tinggi di Desa Kamal, Desa Kunden, Desa Puron. Sedangkan di Kecamatan Tawang Sari wilayah rawan kekeringan tinggi di Desa Watubonang dan Desa Pundungrejo.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks Program PAMSIMAS menjadi isu utama yang harus segera diselesaikan. Pemberdayaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses air bersih, tetapi juga menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola fasilitas yang ada. Dengan pendekatan berbasis komunitas, masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan berkelanjutan. Keberhasilan program PAMSIMAS

sangat bergantung pada tingkat pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya air tidak hanya menjamin keberlanjutan program tetapi juga membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengatasi permasalahan kekeringan dan kekurangan air bersih di Desa Kamal secara bertahap. Dengan partisipasi aktif masyarakat, program penyediaan air bersih dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kesadaran masyarakat untuk mengelola sumber daya air secara bijaksana akan mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Kamal, tetapi juga membantu desa mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan mandiri.

Sutrisno (2005:18) teori pemberdayaan masyarakat terdapat lima kategori utama dalam pengembangan konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perencanaan dari bawah (*bottom up planning*), yaitu proses perencanaan pembangunan yang selalu melibatkan dan memberikan peran kepada masyarakat, mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.
- b. Partisipasi (*participation*), keikutsertaan semua actor dalam setiap kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.
- c. Berkelanjutan, yaitu melakukan kerja sama dengan masyarakat,

agar program pembangunan yang telah di bangun dapat dilakukan secara berkesinambungan.

- d. Keterpaduan, yaitu kegiatan menyelaraskan antara kebijakan dengan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi, setiap kegiatan yang dilakukan berdampak positif, baik secara sosial maupun ekonomi kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu terkait PAMSIMAS telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian tersebut:

- a. Penelitian dari Shabrina Attifah Huwaida (2024) yang berjudul Implementasi Program Peneyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Penelitian ini membahas implementasi program PAMSIMAS di Desa Mekarwangi dengan menggunakan pendekatan model implementasi Charles O. Jones (1996) yang berfokus pada pilar organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi program tidak sepenuhnya berhasil karena kendala seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan dana, dan tindakan perusakan pipa oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Persamaan penelitian dengan penelitian penulis sama-sama membahas program PAMSIMAS dengan fokus pada pelaksanaannya di tingkat masyarakat dengan mengkaji peran aktor lokal, seperti pemerintah

desa, dalam mendukung keberhasilan program. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Penelitian ini lebih menyoroti hambatan dalam implementasi program, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS, Penelitian Shabrina menggunakan pendekatan teori implementasi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemberdayaan berbasis masyarakat (community empowerment).

- b. Penelitian dari Ferdiati (2024) yang berjudul Analisis Partisipasi Masyarakat dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Penelitian ini mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS di Desa Kabalan. Partisipasi masyarakat dianalisis melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam mendukung program, terutama dalam pemanfaatan sarana air bersih. Manfaat program ini meliputi keberlanjutan sarana air minum dan sanitasi, yang telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan lingkungan. Persamaan dengan penelitian penulis sama-sama menyoroti partisipasi masyarakat sebagai elemen penting dalam keberhasilan program PAMSIMAS dan menyoroti keberlanjutan manfaat

program, khususnya dalam aspek air bersih dan sanitasi. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah Penelitian Ferdiati (2024) lebih berfokus pada analisis partisipasi masyarakat dalam tiga tahap program, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, termasuk penguatan kapasitas, kelembagaan, dan aspek sosial ekonomi. Selain itu, Penelitian Ferdiati hanya mengukur manfaat program dari sisi keberlanjutan infrastruktur, sedangkan penelitian penulis mencakup dampak pemberdayaan terhadap masyarakat.

- c. Penelitian dari Laela Auleani (2024) yang berjudul Strategi Pemerintah Desa dalam Upaya Mengembangkan Program Inovasi Pamsimas di Desa Tegalpanjang. Penelitian ini berfokus pada strategi keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus yang diterapkan pemerintah desa untuk mengembangkan Program PAMSIMAS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan strategi keunggulan biaya belum maksimal, sementara strategi diferensiasi dan fokus telah diterapkan. Kendala utama adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia serta kurangnya sarana dan prasarana. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, persamaannya terletak pada fokus kedua penelitian terhadap Program PAMSIMAS, keterlibatan

pemerintah desa sebagai aktor utama, serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. Selain itu, kedua penelitian juga memerhatikan aspek pengembangan masyarakat dan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi program. Perbedaannya, penelitian saya lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat dan bagaimana pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas air bersih serta sanitasi. Penelitian saya berfokus pada keterlibatan aktif masyarakat dalam program, pemanfaatan potensi lokal, serta pendekatan berbasis pemberdayaan untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis strategi pemerintah desa, termasuk strategi biaya, diferensiasi, dan fokus, dalam konteks inovasi program PAMSIMAS. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Tegalpanjang, Kecamatan Cireunghas, Kabupaten Sukabumi, sementara penelitian saya dilakukan di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Citra (2024) yang berjudul Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Penerapan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Pelawan" berfokus pada implementasi kebijakan

pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PAMSIMAS. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed methods) dengan model Sequential Exploratory, yang memprioritaskan pendekatan kualitatif dibandingkan kuantitatif. Penelitian ini menyoroti hambatan seperti keterbatasan jaringan pipa untuk menjangkau seluruh masyarakat dan keterlibatan masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengatasi masalah darurat terkait air. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kebijakan berjalan baik dengan partisipasi aktif masyarakat dan instansi terkait, meskipun masih ada tantangan. Adapun persamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian terhadap program PAMSIMAS, penggunaan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, serta penekanan pada pentingnya partisipasi masyarakat dan kolaborasi dengan instansi terkait. Selain itu, keduanya juga mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan infrastruktur dan tingkat keterlibatan masyarakat, serta sama-sama memberikan perhatian pada keberlanjutan program untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek implementasi kebijakan pemerintah daerah, sedangkan penelitian saya berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk

meningkatkan kualitas air bersih dan sanitasi. Dari segi metode, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan mixed methods, sementara penelitian saya sepenuhnya menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, lokasi penelitian berbeda, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Desa Pematang Kolim, Kecamatan Pelawan, sementara penelitian saya berada di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian saya juga lebih mengutamakan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas sebagai solusi atas tantangan yang dihadapi.

Dalam penelitian yang saya lakukan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Program PAMSIMAS di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

Sumber data dari Penelitian ini yaitu data primer (observasi, wawancara), dan sekunder (jurnal, buku, artikel). Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan Yaitu studi kepustakaan, studi

Lapangan meliputi observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk penentuan Informan yaitu purposive sampling. Teknis analisis data yaitu Pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah suatu program yang dibuat pemerintah untuk menanggulangi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah masyarakat mengenai kekurangan atau terbatasnya penerimaan cakupan air bersih di lingkungan masyarakat. Program PAMSIMAS tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memelihara fasilitas yang tersedia secara mandiri dan berkelanjutan. Teori pemberdayaan masyarakat menurut Sutrisno (2005:18) terdapat 5 item penting yang dijadikan untuk mengatur keberhasilan atau efektivitas sebuah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Desa Kamal. Berikut adalah penyajian data berdasarkan inikator-indikator dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan

a. **Perencanaan pembangunan yang selalu melibatkan dan**

memberikan peran kepada masyarakat

Perencanaan telah dilakukan sejak awal dengan melibatkan masyarakat, masih terdapat masyarakat yang merasa bahwa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan teknis belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang lebih inklusif agar seluruh lapisan masyarakat dapat berkontribusi dalam perencanaan pembangunan secara lebih aktif.

b. Perencanaan anggaran

Anggaran melalui sistem iuran, keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan anggaran masih terbatas. Transparansi dalam pengelolaan anggaran perlu ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam bentuk iuran, tetapi juga memahami bagaimana dana dikelola serta digunakan untuk keberlanjutan program. Dengan demikian, diperlukan mekanisme yang lebih partisipatif, seperti musyawarah desa khusus terkait pengelolaan anggaran, agar masyarakat dapat lebih memahami serta ikut serta dalam proses perencanaan keuangan program PAMSIMAS.

2. Partisipasi

a. Keikutsertaan semua aktor dalam setiap kegiatan

Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat warga yang kurang aktif dalam pemeliharaan dan

pengelolaan program, sehingga tanggung jawab lebih banyak dibebankan kepada panitia PAMSIMAS. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam seluruh aspek program, terutama dalam pengelolaan jangka panjang guna memastikan keberlanjutan fasilitas air bersih yang telah dibangun.

b. Kolaborasi

Kolaborasi dalam program PAMSIMAS telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal koordinasi, partisipasi masyarakat, dan pemeliharaan infrastruktur. Pemerintah desa telah berupaya membangun kerja sama dengan pengelola dan masyarakat, tetapi masih terdapat hambatan dalam keterlibatan aktif warga, terutama dalam musyawarah dan pengelolaan fasilitas.

3. Bekelanjutan

a. Kerjasama dengan masyarakat

Masyarakat telah dilibatkan dalam pengelolaan program, kesadaran kolektif dalam menjaga dan merawat infrastruktur masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan sosialisasi rutin dan membangun mekanisme partisipasi yang lebih inklusif

dalam pengelolaan program PAMSIMAS di Desa Kamal.

b. Alokasi sumber daya

Keberlanjutan program adalah minimnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah setelah program selesai. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengelolaan yang lebih jelas dan sistem kerja sama yang lebih erat antara masyarakat dan pemerintah Desa Kamal.

4. Keterpaduan

a. Kegiatan menyelaraskan antara kebijakan dengan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional

Upaya penyelarasan kebijakan di tingkat lokal, pengelolaan masih bersifat informal dan belum memiliki regulasi teknis yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih jelas di tingkat desa agar keterpaduan antara kebijakan nasional dan strategi lokal dapat berjalan dengan baik.

b. Koordinasi

Koordinasi dalam program PAMSIMAS masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan dengan meningkatkan komunikasi antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat melalui forum musyawarah yang lebih terjadwal, menetapkan mekanisme pelaporan yang lebih jelas dan responsif, sehingga setiap kendala dapat

segera ditindaklanjuti dan mengembangkan regulasi yang lebih mengikat dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan fasilitas, sehingga tidak hanya bergantung pada kesepakatan informal. Dengan perbaikan dalam sistem koordinasi serta kebijakan yang lebih jelas, diharapkan program PAMSIMAS di Desa Kamal dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.

5. Keuntungan Sosial dan Ekonomi

a. Kegiatan yang dilakukan berdampak positif baik secara sosial maupun ekonomi kepada masyarakat

PAMSIMAS telah memberikan solusi dalam penyediaan air bersih, tantangan dalam aspek ekonomi masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Diperlukan sistem iuran yang lebih fleksibel atau dukungan dari pihak terkait agar program ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

b. Pemeliharaan infrastruktur

Program PAMSIMAS telah memberikan keuntungan sosial dan ekonomi, tantangan dalam pemeliharaan infrastruktur masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan program ini antara lain dengan

meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas air bersih melalui sosialisasi rutin, mengembangkan sistem keuangan yang lebih stabil, seperti pembentukan dana cadangan untuk perbaikan infrastruktur jangka panjangserta memperkuat kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk mendapatkan dukungan dalam pemeliharaan fasilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat dari Sutrisno (2005), penelitian ini menunjukkan bahwa Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kamal telah menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan hasil yang cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam keberlanjutannya. Dari aspek perencanaan dari bawah (*bottom-up planning*), masyarakat telah dilibatkan dalam tahap awal program, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan air bersih dan menyusun rencana pembangunan infrastruktur. Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran terhadap pentingnya akses air bersih. Namun, dalam implementasinya, peran masyarakat cenderung menurun pada tahap pemeliharaan dan pengelolaan jangka panjang, sehingga keberlanjutan fasilitas menjadi tantangan utama.

Dalam aspek partisipasi, masyarakat Desa Kamal cukup aktif dalam pembangunan sarana air bersih, termasuk dalam gotong royong dan dukungan tenaga kerja. Partisipasi ini mencerminkan adanya semangat kebersamaan dalam mendukung peningkatan akses air bersih di desa mereka. Namun, ketika program memasuki tahap pemeliharaan, partisipasi masyarakat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeliharaan jangka panjang dan keterbatasan sumber daya. Beberapa masyarakat masih mengandalkan pemerintah desa atau pihak eksternal untuk mengelola fasilitas air bersih, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat dalam aspek ini masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, dalam aspek keberlanjutan, program PAMSIMAS di Desa Kamal telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat, terutama di wilayah yang sebelumnya mengalami kekurangan air, terutama saat musim kemarau. Namun, permasalahan terkait keberlanjutan fasilitas masih menjadi kendala utama. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana untuk pemeliharaan infrastruktur yang sudah dibangun. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan strategi lebih lanjut, seperti

peningkatan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengelola dan merawat fasilitas secara mandiri.

Dari segi keterpaduan, program ini telah melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah desa, serta pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan dan pengelolaannya. Koordinasi antar-pihak ini membantu memastikan bahwa pembangunan fasilitas air bersih dapat berjalan sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala dalam penyelarasan antara kebijakan lokal dengan program nasional, yang menyebabkan beberapa desa atau dukuh belum mendapatkan manfaat program secara optimal. Oleh karena itu, koordinasi yang lebih erat antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat diperlukan agar implementasi program dapat lebih merata dan efektif.

Dari aspek keuntungan sosial dan ekonomi, program PAMSIMAS di Desa Kamal telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Dari sisi sosial, akses air bersih yang lebih baik telah meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, terutama dalam mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan sanitasi buruk. Dari sisi ekonomi, masyarakat dapat menghemat pengeluaran yang sebelumnya digunakan untuk membeli air bersih dari sumber lain,

terutama pada musim kemarau. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dana yang berkelanjutan, di mana masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk berkontribusi secara finansial dalam pemeliharaan fasilitas air bersih.

Secara keseluruhan, Program PAMSIMAS di Desa Kamal telah berhasil dalam meningkatkan akses air bersih dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Namun, agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, perlu adanya strategi pendanaan yang lebih jelas untuk memastikan bahwa fasilitas air bersih tetap berfungsi dengan baik dalam jangka panjang. Koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan oleh seluruh warga Desa Kamal secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afriansyah, dkk. (2023). *Pemberdayaan masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dr. Saifuddin Yunus, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing.
- Eko, S. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan*

- Implementasi*. Jakarta: Pustaka Media.
- Luisi, F., & Hamel, P. (2020). *Empowerment and Community Development*. Global Insights Publications.
- Maulana, A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Pustaka Nusantara.
- Noor, I. (2011). *Masyarakat dan Pemberdayaan: Sebuah Pendekatan Terpadu*. Yogyakarta: Pustaka Aksara.
- Sipahelut, I. (2010). *Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sudarmanto, E., dkk. (2020). *Konsep dasar pengabdian kepada masyarakat: Pembangunan dan pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno (2005). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Malang: UB Press.
- Jurnal:**
- Andani, V. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Nagari Pangian Kecamatan Lintau Buo (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Antari, Desyana. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Hijau, hlm. 80-88.
- Ferdiati, F., Demartoto, A., & Utami, T. (2024). Analisis partisipasi masyarakat dan manfaat program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(1), 595
- Huwaida, S. A., & Miradhia, D. (2024). Implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Mekarwangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Penelitian Administrasi dan Layanan Publik*, 8(1).
- Icha Desti & Ula, A. (2021). *Analisis Sumber Daya Alam Air*. Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI), 3(2), 17-24.
- Mahendrardi, S., & Ardiyansah, H. (2020). *Sanitasi Air di Kawasan Permukiman: Masalah Infrastruktur dan Ketersediaan Air Bersih*. Jurnal Teknik Sipil, 12(3), 120-135.
- Oktavianisya, R., et al. (2020). *Dampak Kekeringan terhadap Ketersediaan Air Bersih di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam, 5(1), 45-58.

- Satmoko, Yudo & Hernaningsih, T. (2006). *Kebutuhan Air Bersih Masyarakat di Daerah Perdesaan Nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Pasir, Kalimantan Timur*. Jurnal Air Indonesia (JAI), Vol. 2, No. 2, hlm. 128.
- Sutrisno, D. 2005 Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Peningkatannya dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang. Semarang: Tugas Akhir Progam Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Zulfan Fachrezi Zulkifli dkk. (2024). *Sanitasi untuk Semua dalam Pendampingan Pengelolaan Sanitasi dan Penyediaan Air Bersih untuk Masyarakat Desa Tebing Tinggi*. Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 3, hlm. 117.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Sumber Lain:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukoharjo 2023*. Sukoharjo: BPS Sukoharjo. Diakses melalui <https://sukoharjokab.bps.go.id>.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo. (2024). *Laporan Wilayah Rawan Kekeringan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2024*. Diakses melalui <http://bpbd.sukoharjokab.go.id>.
- Pedoman Umum Program PAMSIMAS. (2022). *Panduan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Solopos. (2024). *Berita Kekeringan di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Sukoharjo*. Diakses dari <https://solopos.com> pada 26 Oktober 2024.